

MEMBANGKITKAN RASA AMAN DAN OPTIMISME MELALUI BAHASA: STRATEGI PEMERINTAH BERKOMUNIKASI DENGAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI

Eni Sugiharyanti
Universitas Brawijaya
e_sugiharyanti@ub.ac.id

ABSTRAK

Sejak awal kemunculannya pada akhir tahun 2019 sampai kemudian mejadi pandemi yang berlangsung sampai saat ini, penyakit Covid 19 bisa dikatakan berhasil mengubah wajah dunia. Salah satu perubahan yang mungkin paling nampak adalah cara berinteraksi antar manusia. Pada masa sebelum Covid 19 melanda, manusia dapat dengan bebas berinteraksi secara langsung dengan tatap muka, atau mengobrol bersama dalam kelompok. Namun setelah wabah Covid 19 meluas dan bahkan menginfeksi banyak orang hampir di seluruh wilayah di dunia, cara berinteraksi manusia pun kemudian mengalami perubahan. Oleh karena tingkat penularan yang tinggi serta tingginya korban maka untuk mengurangi penularan lebih banyak dilakukanlah upaya mengubah interaksi. Sebagai makhluk sosial, kebutuhan berinteraksi sangatlah penting dalam hidup manusia karena dengan begitu, manusia bisa berkomunikasi agar bisa mengetahui keadaan di sekelilingnya. Di saat sulit seperti saat inilah, kebutuhan berkomunikasi mungkin menjadi semakin penting karena manusia tidak lagi bisa sebebas dulu untuk berinteraksi secara langsung. Interaksi yang sebelumnya bisa dilakukan dengan bertatap muka, menjadi interaksi berjarak. Untuk itu komunikasi manusia pun dilakukan dengan jalan menggunakan sarana teknologi informasi mutakhir yaitu lewat internet sebagai upaya berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal itu jugalah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yang berusaha untuk berkomunikasi dengan masyarakat terutama untuk kepentingan menyebarkan informasi terbaru tentang Covid 19. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyebarkan informasi berkaitan dengan Covid 19 dilakukan salah satunya melalui laman <https://www.covid19.go.id> . Di dalam laman tersebut, Pemerintah melalui perwakilannya berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan penyakit Covid 19. Di situlah peran bahasa menjadi sangat penting untuk mengungkapkan pesan dari pemerintah kepada masyarakat. Topik mengenai bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan mengenai Covid inilah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya mengenai bahasa yang digunakan untuk memberi rasa aman dan optimisme masyarakat. Data yang digunakan diambil dari <https://www.covid19.go.id> sepanjang bulan Oktober 2020. Penelitian difokuskan pada pilihan kata-kata utama yang digunakan untuk menimbulkan rasa aman dan optimisme kemudian diklarifikasi berdasarkan teori semantik, terutama teori semantik yang menggunakan pendekatan representasional, yang menekankan bahwa cara kita menunjukkan realitas adalah karena pengaruh dari struktur konseptual yang sudah lama ada di dalam bahasa itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa untuk memberi rasa aman dan optimisme, kata yang paling sering digunakan adalah kata-kata yang cenderung berkesan positif yang disandingkan dengan kata yang bermakna melebihkan/menonjolkan sedangkan kata-kata kunci yang bermakna negatif disandingkan dengan kata-kata yang berkesan mengurangi/mengecilkan.

Kata kunci: komunikasi, pemerintah, covid19, rasa aman, optimisme

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 telah banyak mengubah wajah dunia. Dari gaya hidup sampai kepada cara manusia berkomunikasi mengalami perubahan yang besar. Sebelum wabah, komunikasi antar manusia masih bisa dilakukan dengan cara langsung. Orang-orang masih bebas bercakap-cakap dengan berhadapan tanpa khawatir saling menularkan penyakit. Semua berubah ketika wabah Covid 19 melanda. Komunikasi manusia secara langsung dan berhadapan-hadapan menjadi suatu hal yang sulit dilakukan. Hal itu disebabkan karena daya tular virus Corona penyebab penyakit Covid 19 yang begitu tinggi sehingga mengharuskan orang agar seminimal mungkin mengadakan kontak langsung dengan orang lain. Untuk mengatasinya banyak cara dilakukan agar komunikasi terutama yang berkaitan dengan informasi kesehatan maupun usaha melawan wabah Covid19 tetap lancar (Bai, 2020; Chen, 2020). Salah satu cara untuk berkomunikasi tanpa perlu kontak langsung secara fisik adalah dengan menggunakan sarana yang dianggap paling efektif yaitu sarana komunikasi berbasis internet. Internet memainkan peran yang vital dalam penyebaran informasi di masyarakat yang berhubungan dengan Covid19 (Khan, Asif & Jaffery, 2020: 2)

Sarana komunikasi berbasis internet semakin meroket penggunaannya dalam masa pandemi Covid 19 ini. Internet mampu menghubungkan antar individu dalam waktu yang sangat cepat, hampir menyamai komunikasi langsung. Informasi dapat diperbaharui secara cepat melampaui batas jarak dan waktu sehingga hampir bisa dikatakan kita tidak pernah akan ketinggalan informasi.

Keunggulan yang ditunjukkan oleh teknologi informasi berbasis internet kemudian dimanfaatkan oleh otoritas negara untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Covid 19 karena seluruh warga negara memang membutuhkan akses informasi yang berkaitan dengan peraturan, perundangan dan sebagainya yang berasal dari instansi pemerintah maupun instansi kesehatan dalam menghadapi pandemi (Chouinard dan Normand, 2020: 261). Pemanfaatan teknologi berbasis internet untuk penyebaran informasi juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang membuat sebuah laman resmi bernama <https://www.covid19.go.id>. Melalui laman resmi milik pemerintah itu diinformasikan berbagai hal terutama yang menyangkut Covid 19. Informasi yang diberikan terutama yang berkaitan dengan langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan agar terhindar dari penyakit itu. Biasanya informasi berupa ajakan untuk menjaga jarak, bagaimana droplet bisa menyebar dan masih banyak informasi lainnya yang memang harus diketahui oleh semua orang (Piller, Zhang dan Li, 2020). Selain informasi itu terdapat informasi lain yang diberikan misalnya tentang jumlah penderita yang terinfeksi, penderita yang sembuh maupun yang meninggal dunia atau informasi mengenai sebaran penderita pada tiap provinsi. Informasi dalam laman tersebut diperbaharui beberapa kali dalam sehari mengingat perkembangan kasus yang berubah sangat cepat.

Informasi yang diberikan sepanjang tahun 2020 pada laman <https://www.covid19.go.id> selain membuat pengunjungnya mengetahui banyak hal sekitar Covid19 namun juga kadang-kadang membuat pengunjung laman merasa sedih, khawatir bahkan takut. Hal itu terutama jika informasi yang diberikan berisi tentang meningkatnya jumlah yang terinfeksi dan meninggal. Angka kematian yang cukup tinggi pada tahun 2020 yang diberitakan melalui laman tersebut dapat membuat pengunjung laman merasakan kekhawatiran dan bahkan ketakutan itu. Itulah sebabnya, melalui laman tersebut, selain diberitakan mengenai jumlah penderita yang terjangkit maupun meninggal, pemerintah melalui Satgas Covid 19 yang dibentuknya juga mengimbangi informasi tersebut dengan informasi lain yang diharapkan untuk dapat menumbuhkan rasa aman maupun optimisme bagi masyarakat.

Untuk maksud tersebut, peran bahasa menjadi sangat penting untuk mengkomunikasikan pesan yang berguna dalam menyebarkan rasa aman dan optimisme karena bahasa, melalui kata-kata yang digunakan, memiliki daya sentuh atau kemampuan membangkitkan perasaan seseorang (Pranowo, 2020: 62). Melalui bahasa, rasa aman atau optimisme yang coba ditimbulkan diwujudkan melalui kata-kata kunci yang banyak digunakan atau berulang kali digunakan dalam laman Covid19. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk melihat kata-kata apa yang sering digunakan dalam usaha memberikan rasa aman dan optimisme bagi pengunjung situs <https://www.covid19.go.id>.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan data yang diambil dari <https://www.covid19.go.id> sepanjang bulan Oktober 2020. Penelitian difokuskan pada pilihan kata-kata utama atau kunci yang digunakan di dalam kalimat untuk menimbulkan rasa aman dan optimisme. Metode observasi digunakan untuk mengamati kata-kata yang digunakan di dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada artikel-artikel yang dimuat pada laman <https://www.covid19.go.id>. Data yang berasal dari laman tersebut dikumpulkan melalui teknik catat karena data berupa data tertulis yang terdapat di internet. Kumpulan data yang didapatkan kemudian dipilah untuk mencari kata-kata kunci yang maknanya dianggap dapat memberi rasa aman dan optimisme. Untuk mengklarifikasi arti pertama-tama dicari definisi kata-kata melalui KBBI. Oleh karena pendekatan semantik yang digunakan bukanlah referensial melainkan representasional maka dalam penelitian ini dimanfaatkan juga kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh peneliti.

Setelah pemilahan, tahap selanjutnya adalah melihat frekuensi penggunaan kata-kata kunci tersebut di dalam kalimat. Untuk melihat frekuensinya dapat dilihat melalui sarana online melalui https://www.online-utility.org/text/frequent_words.jsp. Hasil penghitungan melalui laman online tersebut seperti yang ditampilkan pada gambar berikut ini:

Words sorted by its frequency	Occurrences	Frequency
2021	67	7.95
mei	36	3.79
selengkapnya	31	3.26
19	22	2.32
covid	20	2.11
mar	17	1.79
vaksinasi	14	1.47
data	11	1.16
update	11	1.16
di	10	1.05
masyarakat	10	1.05
11	9	0.95
12	9	0.95
yang	9	0.95
per	9	0.95
indonesia	8	0.84
13	7	0.74
14	7	0.74
selanjutnya	7	0.74
umum	7	0.74
dan	7	0.74
#sahabattangguh	6	0.63
mudik	6	0.63
vaksin	6	0.63
program	6	0.63
05	5	0.53
15	5	0.53
ekonomi	5	0.53
sebaran	5	0.53
kesehatan	5	0.53
info	5	0.53
surat	5	0.53
bali	4	0.42
09	4	0.42
17	4	0.42
3m	4	0.42
3t	4	0.42
penting	4	0.42
nomor	4	0.42
salah	4	0.42
kampung	4	0.42
peta	4	0.42
penanganan	4	0.42
pemulihan	4	0.42
agenda	4	0.42
dengan	4	0.42
pemerintah	4	0.42
edukasi	4	0.42
1	3	0.32
01	3	0.32
07	3	0.32
10	3	0.32
video	3	0.32
buster	3	0.32
berita	3	0.32
bnpb	3	0.32
terus	3	0.32
pasien	3	0.32
tahun	3	0.32
sembuh	3	0.32

Gambar 1. Tampilan contoh hasil penghitungan frekuensi penggunaan kata

Sumber gambar: https://www.online-utility.org/text/frequent_words.jsp

Namun begitu, oleh karena perhitungan secara online tersebut sangat terbatas maka untuk melihat frekuensi pemakaian kata-kata juga harus diperiksa ulang secara langsung oleh peneliti dengan jalan melihat penggunaan kata-kata tersebut di dalam kalimat-kalimat yang berhasil dihimpun. Melalui cara tersebut dapat diketahui apakah kata-kata kunci yang dihimpun memang dimaksudkan untuk dapat membangkitkan rasa aman dan optimisme.

Data yang sudah melalui proses pemilahan kemudian diklarifikasi berdasarkan teori semantik terutama teori semantik yang menggunakan pendekatan representasional, yang menekankan bahwa cara kita menunjukkan realitas adalah karena pengaruh dari struktur konseptual yang sudah lama ada di dalam bahasa itu sendiri (Saeed, 2003: 25). Bila didasarkan pada pendekatan representasional berarti seorang penutur dapat mengungkapkan suatu situasi yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya menurut Saeed (2003: 248), teori semantik melalui pendekatan representasional yang digunakan untuk menganalisis makna kata dapat dilakukan dengan analisis komponen yang digunakan untuk melihat karakteristik kata yang digunakan di dalam kalimat, menangkap relasi leksikal, dan yang ke tiga adalah menangkap fenomena semantis.

Kroeger (2018: 15-21) menyebut pendekatan representasional adalah pendekatan yang melihat bagaimana yang diucapkan penutur dikaitkan dengan situasi di dunia yang coba digambarkan. Ini berbeda dengan pendekatan referensial yang hanya terbatas pada upaya untuk mencari definisi dari sebuah kata/leksem misalnya melalui kamus. Sebaliknya, pendekatan representasional juga menghendaki bahwa makna suatu kata atau leksem harus dihubungkan dengan unsur-unsur lainnya dalam kalimat atau tuturan. Pemaknaan kata atau leksem dengan cara menghubungkannya dengan unsur lain dalam kalimat tersebut bisa dianggap sama dengan pendekatan *combinatorial semantics* atau *semotactics* yang menyelidiki arti lexis dari setiap kata untuk kemudian disusun secara sintaktis (Ginting & Ginting, 2019: 73). Namun begitu, dalam membahas kata-kata yang dianggap dapat menumbuhkan rasa aman dan optimisme ini digunakan juga analisis komponen makna untuk melihat bagaimana para penutur bahasa menggunakan seperangkat kosa kata untuk mengklasifikasikan objek dengan mengacu kepada parameter tertentu dari makna (*ibid.*) Analisis tersebut diperlukan untuk melihat secara lebih jelas apakah memang sebuah kata mengandung makna optimisme atau rasa aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan temuan-temuan berupa kata-kata yang digunakan untuk memberikan rasa aman dan optimisme bagi pengunjung laman Covid19. Hasil temuan mengungkapkan kemunculan kata-kata kunci yang sering digunakan serta makna dan penggunaannya dalam kalimat.

Penelitian menunjukkan bahwa kata *sembuh* dan *kesembuhan* merupakan dua kata yang paling sering muncul pada artikel-artikel tentang Covid 19. Hal ini bisa dipahami apabila dilihat dari apa yang direpresentasikan oleh keduanya. Baik kata *sembuh* maupun variannya berupa *kesembuhan* paling sering berdampingan atau berkolokasi dengan *bertambah* atau *penambahan* juga dengan kata *dinyatakan*, yang *sangat pesat*, *percepat*, *tembus angka*, dan *naik pesat*. Kata-kata kunci yang lain memiliki frekuensi kemunculan yang sama banyaknya.

Makna yang dibawa oleh kata-kata kunci yang dianggap bisa memberikan rasa optimisme tersebut dapat dilihat selain berdasarkan definisinya juga bisa dilihat dari makna yang ditimbulkan oleh kata tersebut sebagai hasil hubungan dengan kata lain yang ada di dalam kalimat yang dimaksud. Unsur-unsur kata atau leksem yang lain menguatkan makna yang disampaikan oleh kata-kata kunci yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini:

- (1) Dari data Kementerian Kesehatan per 16 Oktober 2020, pasien sembuh dari COVID-19 bertambah sebanyak 3.883 kasus.
- (2) Penambahan kesembuhan harian tertinggi masih berasal dari DKI Jakarta sebanyak 1.106 kasus dan kumulatifnya menembus angka 77.969 kasus.
- (3) Jumlah ketersediaan tempat tidur di RS Darurat COVID-19 masih ada 8.176 tempat tidur (62%) dari total 13.277 tempat tidur.
- (4) Provinsi Riau hari ini menambahkan kasus sembuh yang sangat pesat mencapai 521 kasus (19 Okt)
- (5) Perkembangan penanganan COVID-19 di Indonesia semakin menunjukkan hasil yang baik. (19)
- (6) Data per 18 Oktober 2020 saja menunjukkan hasil tracing yang dilakukan pemerintah menyatakan dari 2,5 juta orang yang diperiksa, 86% diantaranya negatif COVID-19.
- (7) Hasil Testing COVID-19 Menunjukkan 86% Terkonfirmasi Negatif
- (8) Dukungan keluarga terdekat atau kerabat sangat berpengaruh bagi kesembuhan pasien COVID-19.
- (9) Pemerintah tak ingin membebankan masyarakat terkait harga vaksin COVID-19 buatan Sinovac yang rencananya akan diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero) sebanyak 17 juta per bulan.
- (10) Selain itu Dana Hibah Pariwisata juga diharapkan dapat membantu industri pariwisata untuk meningkatkan kesiapan destinasi dalam penerapan protokol kesehatan
- (11) Hingga saat ini pasien yang sudah sembuh kumulatif dari COVID-19 menembus angka 301.006 orang
- (12) Pemerintah mengupayakan pemerataan penerima vaksin nasional untuk menciptakan kekebalan komunitas atau herd immunity
- (13) Pemerintah mengupayakan pemerataan penerima vaksin nasional untuk menciptakan kekebalan komunitas atau herd immunity
- (14) Prof Wiku Adisasmito menunjukkan adanya hasil yang signifikan dalam grafik penurunan persentase kasus aktif tingkat nasional.
- (15) Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) segera mengimplementasikan Dana Hibah Pariwisata sebesar Rp3,3 triliun untuk menjaga keberlangsungan ekonomi khususnya pada sektor pariwisata.
- (16) Berita baik datang dari Satgas Penanganan COVID-19 yang menyatakan bahwa kasus aktif di Indonesia berada dalam persentase terkecil saat ini
- (17) Sebagian besar kabupaten/kota memiliki kasus aktif dibawah seratus. Yang berarti bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia memiliki kasus aktif yang tidak banyak

Melalui contoh-contoh di atas, dapat dilihat bahwa pola kalimat untuk menumbuhkan rasa optimisme dan rasa aman dilakukan dengan upaya kolokasi yang khusus. Apabila kata atau leksem kunci tersebut cenderung bermakna lebih banyak ke arah positif, maka kata atau leksem yang mendampinginya juga cenderung bermakna menyangatkan, menonjolkan atau meninggikan seperti yang ditunjukkan pada kalimat (1) dan (2), sedangkan apabila kata kunci yang digunakan cenderung ke arah negatif maka kata atau leksem yang mendampinginya cenderung bermakna mengurangi/merendahkan seperti pada contoh (14) dan (16). Kata *sembuh* dan *kesembuhan* pada contoh di atas dipadukan dengan kata *bertambah* atau *penambahan* yang mungkin bisa dianggap sebagai penonjolan/penyangatan. Dengan memadukan kata

sembuh dengan kata *bertambah* mungkin akan timbul rasa aman di hati pembaca mengetahui bahwa semakin banyak orang yang sembuh dari penyakit Covid19.

Untuk mengetahui kemunculan kata-kata yang digunakan serta unsur yang disandingkan sehingga maknanya menumbuhkan rasa aman dan optimisme dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Kata-kata yang menumbuhkan rasa aman dan optimisme

No.	Kata kunci	Kemunculan	Unsur kata pendamping
1.	sembuh-kesembuhan	8	bertambah bertambah lagi penambahan dinyatakan yang sangat pesat percepat tembus angka naik pesat
2.	membantu	1	peningkatan
3.	baik	1	semakin menunjukkan hasil
4.	membebankan	1	tak ingin
5.	negatif	1	Covid 19
6.	masih	1	masih ada
7.	meningkat	1	terus meningkat
8.	mengupayakan	1	pemerataan
9.	bantuan	1	terima
10.	di bawah	1	kasus aktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan, bahwa strategi pemerintah untuk memberi rasa aman atau optimisme masyarakat dalam menghadapi wabah Covid19 dilakukan melalui strategi penggunaan kata-kata berkesan positif maupun negatif. Walaupun kata-kata kunci yang digunakan ada yang berkesan negatif namun kemudian melalui proses kolokasi dengan kata-kata lain maka hasil akhirnya adalah berupa kalimat yang bermakna positif. Kata kunci berkesan positif disandingkan dengan kata yang bermakna melebihkan/menonjolkan sedangkan kata-kata kunci yang bermakna negatif disandingkan dengan kata-kata yang berkesan mengurangi/mengecilkan.

Penelitian mengenai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada masa pandemi Covid19 masih mungkin dikembangkan lebih lanjut. Topik yang ada masih banyak yang belum diangkat seperti penelitian tentang gaya bahasa dalam pada media yang dikhususkan mengangkat masalah tentang Covid19. Saran bagi penelitian selanjutnya bisa mengangkat tentang gaya bahasa yang digunakan dalam media penyampai informasi tentang Covid19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, Gegentuul, H. 2020. Fighting COVID-19 with Mongolian Fiddle Stories. *Multilingua*, 39(5): 577–586)
- Chouinard, Stephanie. & Normand, Martin. 2020. Talk Covid to me: Language Rights and Canadian Government Responses to the Pandemic. *Canadian Journal of Political Science/Revue Canadienne de Science Politique*, 53(2): 259-264.
- Ginting, Herlina, & Adelina, Ginting. 2019. Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PENDISTRA)*, 2(2): 71-78.
- Khan, Sobia., Asif, Ashar & Jaffery, Ali Emad. 2020. Language in a Time of COVID-19: Literacy Bias Ethnic Minorities Face during COVID-19 from Online Information in the UK. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*: 1-7.
- Kroeger, Paul. 2018. *Analyzing Meaning: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Berlin: Language Science Press.
- Pranowo. 2020. Sumbangan Bahasa Indonesia terhadap Pengendalian Covid-19. *Semantik* 9(2): 59-76.

- Piller, Ingrid., Zhang, Jie. & Li, Jia. 2020. Linguistic Diversity in a Time of Crisis: Language Challenges of the COVID-19 Pandemic. *Multilingua*, 39(5): 503–515.
- Saeed, John. 2003. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Xi, Chen. 2020. Fighting COVID-19 in East Asia: The Role of Classical Chinese Poetry. *Multilingua*, 39(5): 565–576.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Eni Sugiharyanti
Institusi : Universitas Brawijaya
Pendidikan : Magister
Minat Penelitian : Semantik, Analisis Wacana, Pragmatik